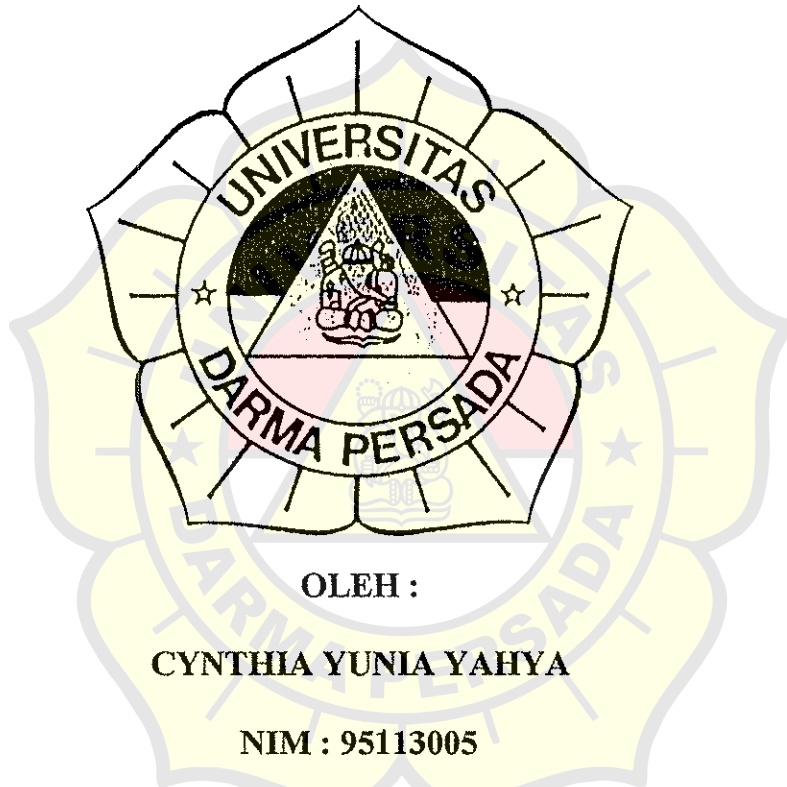


**ANALISIS TEMA NOVEL 79 PARK AVENUE
KARYA HAROLD ROBBINS :
DISHARMONISASI KELUARGA, TEKANAN EKONOMI, DAN STANDAR
HIDUP YANG TINGGI MENYEBABKAN PENYIMPANGAN SEKSUAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan

Meraih gelar Sarjana Sastra (S-1)



OLEH :

CYNTHIA YUNIA YAHYA

NIM : 95113005

NIRM : 953123200350009

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA INGGRIS-S1

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2000

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan dan dipertahankan pada tanggal 25 Januari

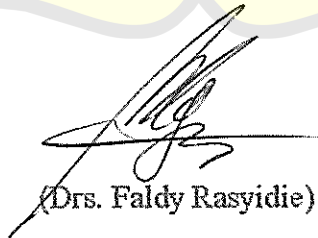
2000, oleh:

Pembimbing,



(Dr. Albertine S.Minderop, M.A.)

Pembaca,



(Drs. Faldy Rasyidie)

Skripsi ini disahkan pada tanggal 27 Januari 2000, oleh:

Ketua Jurusan

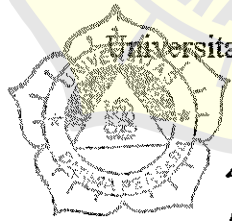
Program Bahasa dan Sastra Inggris,



(Dr. Albertine S. Minderop, M.A.)

Dekan Fakultas Sastra

Universitas Darma Persada,

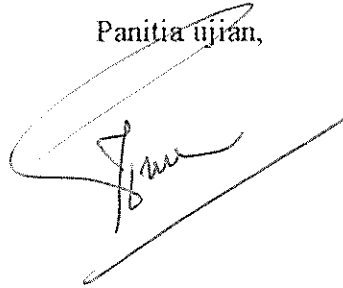


FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono, M.A.)

Skripsi ini telah diujikan dan disetujui pada tanggal 27 Januari 2000, oleh:


Panitia ujian,



Dra. Purwani Purawiyardi
Ketua



Dr. Albertine S. Minderop, M.A.
Penguji I / Pembimbing



Drs. Faldy Rasyidie
Penguji II / Pembaca



Dra. Irma Nirwani
Panitera

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Judul penelitian skripsi ini adalah disharmonisasi keluarga, tekanan ekonomi, dan standar hidup yang tinggi meyebabkan penyimpangan seksual.

Penulis menyadari bahwa tahap penyelesaian skripsi ini membutuhkan banyak tenaga, waktu, pikiran, dan materi, namun dengan kesabaran dan ketekunan serta dukungan dari berbagai pihak dan orang-orang yang tercinta akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis.

Ucapan terima kasih tersebut penulis haturkan kepada:

1. Yang terhormat Ibu Dr. Albertine S.Minderop, M.A., selaku dosen pembimbing dan penasehat akademik jurusan sastra Inggris Universitas Darma Persada, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Faldy Rasyidie, selaku dosen pembaca, yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya atas segala saran dan perbaikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

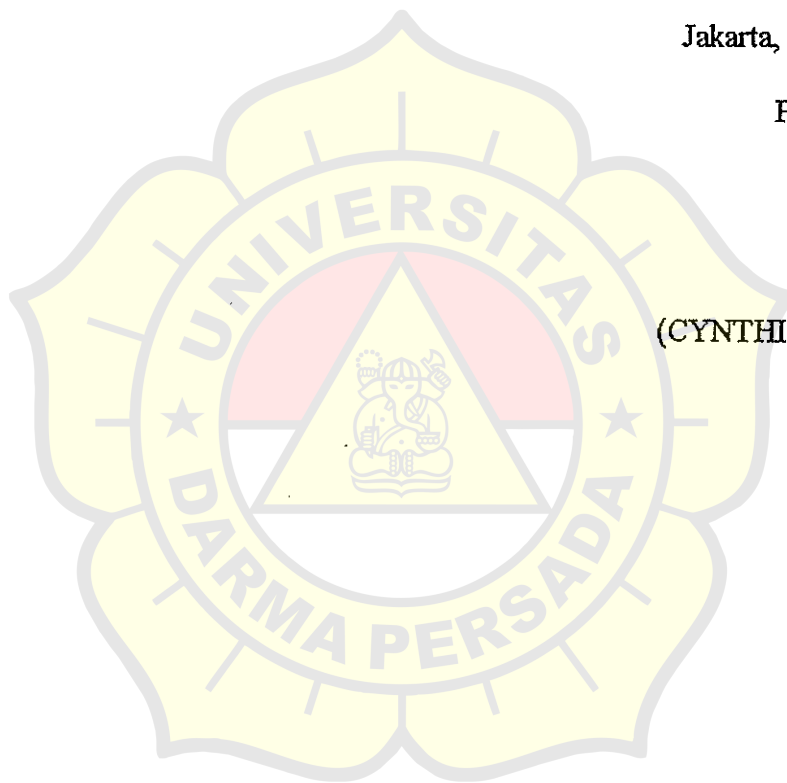
3. Yang terhormat Ibu Dra. Inny C.Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Ibu Karina Adinda yang telah banyak memberikan bantuan dan saran-saran yang sangat dibutuhkan penulis.
5. Papa dan Mama tercinta yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan secara moril dan materiil serta adik-adik tersayang, Defry dan Indra.
6. Saudara-saudaraku tercinta, Irma, Wiana, Toty, dan Teteh, atas bantuan dan dorongan yang sangat dibutuhkan penulis.
7. Arlodyandinie (thanks for being my guardian angel after all this time), Toni, Dewangga, dan Ame yang telah menjadi sahabat-sahabat terbaikku selama ini dengan memberikan dukungan dan dorongan yang tidak habis-habisnya di saat-saat tersulit.
8. Teman-temanku: Yanti, Ana, Echy, Tari, Hany, Dani, Nana, Lia, Dian, Griedha, dan Aphoe. Terima kasih telah bersedia menjadi teman-temanku yang terbaik.
9. Om Nana dan Mas Farman yang telah banyak membantu penulis dalam pengoperasian komputer beserta pinjaman komputer dan printernya.
10. Perpustakaan Universitas Darma Persada, KWA, dan kakak-kakak senior yang telah meminjamkan buku-buku yang dibutuhkan penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga segala amal kebaikan pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balaan dari allah SWT, dan semoga skripsi yang masih jauh dari sempurna ini dapat memberi manfaat bagi almamater, penulis pribadi, dan pembaca umumnya

Jakarta, Januari 2000

Penulis,

(CYNTHIA Y. YAHYA)



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kerangka Teori.....	6
G. Metode Penelitian.....	17
H. Manfaat Penelitian.....	18
I. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II. ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK.....	20
A. Analisis Tokoh.....	20
B. Analisis Penokohan.....	43
C. Analisis Latar.....	62
D. Analisis Ironi.....	67
E. Rangkuman.....	71
BAB III. ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK.....	74
A. Analisis Pendekatan Psikologi Abnormalitas Seksual.....	74
B. Rangkuman.....	97
BAB IV. ANALISIS TEMA.....	100
A. Adanya disharmonisasi keluarga.....	100
B. Adanya tekanan ekonomi.....	102
C. Adanya standar hidup yang tinggi.....	105
D. Menyebabkan tokoh utama melakukan penyimpangan seksual.....	107
E. Rangkuman.....	109

BAB V. PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan Penelitian.....	112
B. Summary of the Thesis.....	113

- Ringkasan Cerita
- Abstrak
- Skema Penelitian
- Daftar Pustaka
- Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medium.¹ Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya, maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori atau sistem berpikir manusia.

Sastra bukanlah suatu benda yang kita jumpai, sastra adalah sebuah nama yang dengan alasan tertentu diberikan kepada sejumlah hasil tertentu dalam lingkungan kebudayaan.²

Menurut ragamnya sastra terbagi atas tiga bagian, yaitu; prosa, puisi, dan drama. Salah satu bentuk prosa adalah novel. Novel merupakan karangan prosa dalam ukuran panjang yang mengandung karangan cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pemeran.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas sebuah karya **Harold Robbins** yang berjudul **79 Park Avenue**. Novel-novel yang ditulis Harold Robbins antara lain adalah: *The Adventures, The Betsy, The Carpetbaggers, The Dream Merchants, The Inheritors, Never Love a Stranger, A Stone for Danny Fisher, Where Love has Gone*.

¹ M. Atar Semi, *Anatomid Sastra*, Padang: Angkasa Raya, 1988, hal. 8.

² Jan Van Luxemburg, *Pengantar Ilmu Sastra*, Jakarta, 1982, hal. 9.

Novel **79 Park Avenue** ini berkisah tentang perjalanan hidup seorang gadis bernama Marja Anna Flood yang ditinggal ayahnya ketika ia masih berusia 13 tahun. Sejak kecil Marja sudah menyadari keindahan tubuhnya dan bagaimana semua laki-laki menggodanya. Marja sering bertengkar dengan Peter, ayah tiri yang dinikahi ibunya setelah ayah Marja meninggal, yang pemabuk dan pengangguran. Ibu Marja lah yang bekerja keras untuk keluarganya. Marja mempunyai seorang teman yang kaya bernama Ross Drego. Dari Ross, Marja berkenalan dengan Joker Martin, pemilik tempat dansa, dan Mike Keyes. Mike dan Marja saling jatuh cinta sejak pertama kali bertemu.

Suatu malam Katti, ibu Marja, bertengkar dengan Peter dan meninggal karena jatuh dari tangga. Marja terpaksa bekerja malam di tempat dansa untuk bertahan hidup. Joker pun menyuruh Marja kerja tambahan dengan menemani laki-laki di pesta dengan alasan Marja akan mendapat uang tip yang besar.

Suatu malam Peter memukuli lalu memperkosa Marja. Sebagai balas dendam, Marja menyayat wajah Peter dengan pisau sehingga pada usia 16 tahun itu Marja dikirim ke rumah pengawasan khusus wanita hingga usianya 18 tahun. Sekeluaranya dari sana, Evelyn, teman Marja, mengajak Marja pergi ke Florida untuk menjadi penari bugil setelah diatur oleh Joe, kekasih Evelyn. Ketika Joe dan Evelyn kabur menipunya, Marja terpaksa tidur dengan pemilik apartemen untuk membayar sewa. Saat itulah Marja merasa bahwa ia memang terlahir untuk menjadi pelacur dan ia mulai bekerja di hotel-hotel. Suatu hari Marja berkenalan dengan seorang jutawan bernama Gordon Paynter yang mengajaknya menikah, tetapi Joe dan Evelyn datang untuk memeras Gordon dan pernikahan mereka gagal sehingga Marja kembali ke New York.

Di suatu acara makan malam Marja bertemu dengan Ross. Ross membeli Marja malam itu saat ia mengetahui bahwa Marja seorang pelacur. Dari Ross Marja kemudian mengetahui bahwa Mike menjadi tentara. Marja kemudian menjemput Mike di Rumah Sakit St. Albans dan mereka sadar bahwa mereka masih saling mencintai. Ketika Mike mengajak Marja menikah, Ross datang sambil mabuk dan membuka tabir Marja. Pernikahan Marja kembali gagal dan Ross memaksa Marja untuk tinggal dengannya di California. Tetapi Ross yang terlalu ambisius dalam pekerjaannya membuat Joker Martin dan Marja bersekongkol untuk membunuhnya. Marja kemudian dipaksa menjalankan sebuah agensi model bernama **Park Avenue Models** oleh Joker sebagai perantara prostitusi.

Mike yang telah kehilangan jejak Marja dan menjadi pengacara tanpa sengaja menyelidiki kasus agensi model ilegal yang akan menyeret Marja ke penjara. Dari pembantu Marja ditemukan bukti bahwa Mike Keyes adalah ayah kandung dari Michelle, anak Marja. Hal ini akan digunakan pengacara Marja untuk membebaskannya. Mike tidak tahu-menahu bahwa Michelle adalah anaknya. Ketika di persidangan pengacara Marja memanggil Mike untuk menjadi saksi, Marja segera mengaku bersalah karena ia tidak ingin anaknya sampai tahu bagaimana ia bisa lahir ke dunia. Marja dihukum dua tahun dan Michelle dititipkan kepada Mike yang akan menjaganya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi pokok masalah di dalam novel *79 Park Avenue* di atas adalah adanya kehidupan keluarga yang kacau (*broken-home*) membuat tokoh utama tidak bahagia dan harus menjadi pelacur, penari bugil, serta perantara prostitusi.

Penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah bahwa adanya disharmonisasi keluarga, tekanan ekonomi, dan standar hidup yang tinggi menyebabkan tokoh utama melakukan penyimpangan seksual.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini secara intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik penulis akan meneliti tokoh, penokohan, latar, ironi, dan tema. Secara ekstrinsik penulis akan menggunakan pendekatan psikologi abnormalitas seksual dengan konsep pelacuran/prostitusi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini adalah apakah benar bahwa adanya disorganisasi keluarga, tekanan ekonomi, dan standar hidup yang tinggi menyebabkan tokoh utama melakukan penyimpangan seksual yaitu prostitusi. Untuk membuktikan asumsi penulis dan menjawab pertanyaan ini maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siapakah tokoh utama dan bawahan di dalam novel 79 Park Avenue ini?
2. Bagaimana perwatakan para tokoh?
3. Apakah fungsi latar dapat mendukung perwatakan para tokoh?
4. Adakah unsur ironi di dalam novel ini?
5. Apakah melalui pendekatan psikologi dapat diketahui bahwa adanya disharmonisasi keluarga, tekanan ekonomi, dan standar hidup yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya prostitusi?
6. Bagaimana hubungan psikologi dengan pendekatan intrinsik sehingga dapat membangun tema?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa tema novel ini merupakan cerminan konsep prostitusi/pelacuran dalam psikologi abnormalitas seksual. Untuk mencapai tujuan di atas, penulis harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengetahui siapakah tokoh utama dan bawahan di dalam novel ini.
2. Menganalisis perwatakan para tokoh.
3. Menganalisis latar untuk memperjelas penokohan.
4. Menganalisis ironi yang terdapat di dalam novel ini.
5. Membuktikan bahwa melalui pendekatan psikologi abnormalitas seksual dapat diketahui bahwa adanya disharmonisasi keluarga, tekanan ekonomi, dan standar hidup yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya prostitusi/pelacuran.
6. Membuktikan bahwa tema novel ini dapat dibangun melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik psikologi.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Dalam hal ini, penulis akan memberikan sedikit penjelasan tentang unsur-unsur tersebut dengan landasan teori sebagai titik acuannya sehingga akan diperoleh suatu hasil penelitian yang jelas dan mudah dimengerti.

1. Pendekatan Intrinsik

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra, antara lain: tokoh, penokohan, motivasi, simbol, alur, latar, sudut pandang, ironi, arus kesadaran, dan tema. Dalam hal ini penulis hanya menganalisis tokoh, penokohan, latar, ironi, dan tema.

a. *Tokoh*

Tokoh adalah suatu struktur yang memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk perilaku serta mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang.³ Tokoh adalah komponen penting dalam sebuah cerita dan tentu saja membuat cerita semakin menarik karena tokoh mengalami suatu peristiwa. Selanjutnya, berdasarkan fungsinya dalam cerita, tokoh dapat dibedakan atas tokoh utama dan bawahan.

1) Tokoh Utama

³ M. Atar Semi, Op. Cit., hal. 36-37.

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Ia juga ditampilkan terus-menerus sehingga mendominasi sebagian besar jalannya cerita.⁴

2) Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.⁵

b. Penokohan

Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh oleh pengarang. Dalam menyajikan watak tokoh, pengarang menggambarkan ciri-ciri lahir dan sifat serta sikap batinnya agar pembaca juga ikut mengenal watak tokoh tersebut. Watak itu sendiri berarti kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain.⁶ Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh inilah yang disebut penokohan. Ada dua macam metode penokohan:

1) Metode Analitik

Metode analitik adalah pelukisan watak tokoh cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Pengkajian Cerita Fiksi*, Jakarta: Gadjah Mada University Press, 1989, hal.176.

⁵ Grimes, *Cerita Rekaan*, Pustaka Jaya, 1975, hal.41.

⁶ Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1988, hal.23.

kediriannya yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya.⁷

2) Metode Dramatik

Metode dramatik adalah metode dimana pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan tokoh cerita menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal melalui kata maupun non verbal melalui tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi.⁸

c. Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra yang membangun cerita.

Hudson membedakan latar menjadi tiga:

1) Latar Fisik

Latar fisik adalah tempat dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah, dan sebagainya.

2) Latar Sosial

Latar sosial yaitu penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain.

⁷ Burhan Nurgiyantoro, Op. Cit., hal. 195.

⁸ Ibid., hal. 198.

3) Latar Spiritual

Latar spiritual adalah latar yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu.⁹

*Setting, a term that, in its broadest sense, encompasses both the physical locale that frames the action and the time of day or year, the climactic conditions, and the historical period during which the action takes place.*¹⁰

d. Ironi

Menurut John Peck dan Martin Coyle dalam bukunya, ironi adalah suatu cara yang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu yang dimaksud melalui kata-kata yang kontras dengan hal apa yang hendak diungkapkan,¹¹ sedangkan menurut Richard Gill, ironi adalah suatu kejadian yang kontras atau kesenjangan antara yang tampak dengan kenyataan yang sesungguhnya.¹² Di dalam suatu karya sastra ironi selalu menjadi jembatan terhadap suatu perbedaan.

Macam-macam ironi, antara lain:

1) Ironi Verbal

Ironi verbal melibatkan sebuah perbedaan yang nyata antara apa yang tersurat dan apa arti yang tersirat. Dalam ironi verbal juga perlu dilihat pertentangan antara makna denotatif dan maksud pengarang dalam penggunaan ironi tersebut.

2) Ironi Situasi

Ironi situasi yaitu sesuatu yang mengakibatkan atau menghasilkan sesuatu yang berbeda dengan situasi yang ada atau yang diharapkan.

⁹ Ibid., hal.44-45.

¹⁰ James H.Pickering and Jeffrey D.Hoeper, *Concise Companion to Literature*, New York: Macmillan, 1981, hal.37.

¹¹ John Peck and Martin Coyle, *Literature Terms and Criticism*, Macmillan, 1947, hal. 135.

¹² Richard Gill, *Mastering English Literature*, London, 1985, hal.78.

3) Ironi Dramatik

Dalam ironi dramatik pembaca melihat ironi pada suatu situasi tertentu atau pembaca melihat ironi lewat pertentangan antara dua kejadian, antara kata-kata dan kebenaran, antara kata-kata dan artinya, antara kehendak dan akibat apa yang terjadi ketika masa lalu terulang kembali.¹³ Ironi dramatik digunakan pada cerita-cerita yang memberi kebebasan pada pembaca untuk menginterpretasikan cerita tersebut sesuai dengan kehendaknya dan biasanya digunakan oleh teknik pencerita maha tahu.

4) Ironi Kosmik

Ironi kosmik adalah suatu perasaan yang mengabaikan maksud atau tujuan yang dimiliki; nasib yang menggagalkan kesuksesan mereka.¹⁴ Munculnya ironi dalam sebuah cerita menimbulkan suatu tegangan. Dalam sastra, tegangan adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari pengaruh tekanan kontras.

Irony is the use of techniques to create within a work two separate and contrasting levels of experience and a "disparity of understanding" between them.

The three types of irony that occur most frequently in literature are verbal irony (in which there is a contrast between what a speaker literally says and what he or she means); irony of situation (in which an event or situation turns out to be the reverse of what is expected or appropriate); and dramatic irony (in which the state of affairs known to the reader or the audience is the reverse of what its participants suppose it to be.)¹⁵

Di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan ironi dramatik dan kosmik.

¹³ Ibid., hal. 135.

¹⁴ James H. Pickering and Jeffrey D. Hoepfer, Op. Cit., hal. 71.

¹⁵ Ibid., hal. 90.

e. *Tema*

Tema adalah gagasan atau ide yang mendasari suatu karya sastra. Tema terkadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya lain tersirat melalui lakuan tokoh atau dalam perwatakan. Tema bahkan dapat menjadi faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu alur. Ada kalanya suatu gagasan begitu dominan sehingga menjadi kekuatan yang mempersatukan berbagai unsur yang bersama membangun karya sastra dan menjadi motif tindakan tokoh.¹⁶

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra.¹⁷ Pendekatan ekstrinsik yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan psikologi kepribadian abnormalitas seksual.

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai satu kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani serta mempelajari tingkah laku manusia itu sendiri, seperti segala kegiatan, tindakan, dan perbuatannya yang terlihat maupun yang tidak terlihat, yang disadari maupun yang tidak disadari.¹⁸ Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan tingkah laku manusia dengan lingkungannya.¹⁹

¹⁶ Ibid., hal. 168.

¹⁷ Ibid., hal. 23.

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, 1991, hal. 2.

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*, Jakarta, 1976, hal. 5.

Hubungan psikologi dan sastra, yaitu penulis sastra selalu menuangkan unsur-unsur psikologi dalam menggambarkan watak, kepribadian tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastranya.²⁰

Psikologi sastra adalah unsur-unsur psikologi dalam menggambarkan watak, kepribadian tokoh-tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Untuk menganalisa novel **79 Park Avenue** ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi kepribadian abnormalitas seksual dengan konsep pelacuran/prostitusi.

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempersoalkan kepribadian dalam arti psikologis dan dalam sudut pandang psikologi dengan mengidentifikasi kepribadian sebagai bagian-bagian kecil dari watak khusus yang berkesinambungan interaksinya, mengkondisikan berbagai cara kita berperilaku, dan psikologi kepribadian ini terdiri dari tiga cabang, yaitu; Psikoanalisa, Behaviourisme, dan Humanistik.²¹ Di dalam Psikoanalisa terdapat dua cabang, yaitu; Dinamika Kepribadian dan Perkembangan Kepribadian. Perkembangan Kepribadian menurunkan Mekanisme Pertahanan Ego. Penulis berkesimpulan bahwa dari seluruh cabang psikologi kepribadian, Psikoanalisa lah yang paling berhubungan dengan tingkah laku abnormalitas seksual yang terdapat di dalam novel **79 Park Avenue**, karena psikologi abnormalitas seksual merupakan turunan dari Mekanisme Pertahanan Ego yang terdapat dalam psikologi kepribadian Psikoanalisa.²²

²⁰ M.Ngalim Purwanto, Op.Cit., hal.3.

²¹ Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung, 1989, hal.

²² *Ibid.*, hal.45.

Hubungan sastra dan psikoanalisis yaitu; yang pertama. Freud melihat adanya kesamaan di antara hasrat-hasrat tersembunyi setiap manusia dan kesamaan tersebut menyebabkan kehadiran karya sastra yang menyentuh perasaan kita, karena karya-karya sastra tersebut memberikan jalan keluar pada hasrat-hasrat rahasia tersebut. Jadi Freud melihat suatu analogi antara karya sastra dan mimpi.²³ Yang kedua, menurut Freud, kita tak lagi harus menghubungkan proses elaborasi mimpi, yang disebut Freud "pekerjaan mimpi".²⁴

Dalam psikologi kepribadian, Mekanisme Pertahanan Ego merupakan strategi yang digunakan individu untuk mencegah kemunculan terbuka dari dorongan-dorongan id maupun untuk menghadapi tekanan superego atas ego dengan tujuan kecemasan dapat dikurangi.²⁵ Usaha pengurangan kecemasan dalam Mekanisme Pertahanan Ego beragam bentuknya, ada yang berhasil mengalihkannya dalam reaksi positif, ada juga yang menimbulkan reaksi negatif.²⁶

Apabila tingkah laku yang negatif itu selalu dijadikan pola pertahanan diri, hal ini bisa mengakibatkan *disorder* (gangguan) mental dan berkembang menjadi tingkah laku abnormal.²⁷

Tingkah laku abnormal ini bisa terus berkembang dan menimbulkan tingkah laku seksual yang menyimpang karena tingkah laku seksual yang menyimpang ini, selain disebabkan oleh faktor keturunan dan kerusakan-

²³ Max Milner, *Freud dan Interpretasi Sastra*, hal.32.

²⁴ *Ibid.*, hal.45.

²⁵ Koeswara, *Op. Cit.*, hal.46.

²⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung, 1978, hal.218.

²⁷ *Ibid.*, hal.223.

kerusakan fisik, juga disebabkan oleh kerusakan psikis yang terkadang abnormal sifatnya.²⁸

Salah satu tingkah laku seksual yang menyimpang yang akan digunakan penulis dalam menganalisa novel *79 Park Avenue* adalah pelacuran/prostitusi.

1) Psikologi Abnormalitas Seksual

Psikologi abnormalitas seksual adalah ilmu yang mempelajari perilaku-perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama, atau dengan partner yang belum dewasa, dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum.²⁹

Psikologi abnormalitas seksual adalah bentuk relasi seks yang abnormal dan *perverse* (buruk) merupakan relasi seks yang menyimpang dari batas norma etis/susila dan didorong oleh kompulsi-kompulsi dan dorongan yang abnormal.³⁰ Di antara bermacam-macam tingkah laku abnormalitas seksual, yang penulis gunakan adalah konsep pelacuran/prostitusi.

A. Prostitusi (pelacuran)

Pelacuran merupakan bentuk penyimpangan seksual, dengan pola organisasi impuls-impuls/dorongan seks yang tidak wajar, dan dorongan seks yang tidak terintegrasi dalam kepribadian, sehingga

²⁸ Ibid,hal.229.

²⁹ Ibid.,hal.227.

³⁰ Ibid.,hal.226.

relasi seks itu sifatnya impersonal, tanpa afeksi, dan emosi (kasih sayang), berlangsung cepat, tanpa mendapatkan orgasme di pihak wanita.³¹

Ciri-ciri khas pelacur adalah sebagai berikut:

1. Wanita; lawan pelacur adalah gigolo (pria).
2. Cantik, ayu, manis, atraktif, memiliki wajah dan bentuk tubuh yang menarik. Bisa merangsang selera seks kaum pria.
3. Masih muda. 75 % dari jumlah pelacur dikota-kota ada dibawah usia 30 tahun. Yang terbanyak usia 17-25 tahun.
4. Pakaiannya sangat menyolok, beraneka warna, sering aneh-aneh atau eksentrik untuk menarik perhatian kaum pria.
5. Mereka sangat memperhatikan lahiriahnya, yaitu: wajah, rambut, pakaian dan alat kosmetik.
6. Bersifat sangat mobil, kerap pindah-pindah dari tempat/kota satu ke kota yang lain.³²

Point empat 4 tidak digunakan penulis dalam analisis ekstrinsiknya, karena pelaku meskipun tidak berpakaian menyolok, beraneka warna, aneh-aneh atau eksentrik, ia tetap menarik perhatian kaum pria karena kecantikannya. Hal ini akan dibuktikan dalam kutipan-kutipan di bab III tentang ciri-ciri khas dari pelacur.

Motif-motif yang mendorong banyak wanita untuk memilih pelacuran sebagai mata pencaharian, antara lain adalah:

³¹ Ibid.,hal.232.

³² Kartini Kartono,Patologi seks,Jakarta:Rajawali,1992,hal.204.

1. Ada nafsu seks yang abnormal.
2. Aspirasi materiil yang tinggi dibarengi dengan usaha mencari kekayaan lewat jalan yang mudah dan "bermalas-malas".
3. Kompensasi terhadap rasa-rasa diri *inferior* (rendah) sebagai pola *adjustment* (penyesuaian diri) yang negatif.
4. Memberontak terhadap otoritas orang tua, tabu-tabu religius, dan norma sosial.
5. Ada disorganisasi kehidupan keluarga atau "*broken home*".
6. Juga penundaan perkawinan jauh sesudah kematangan biologis.
7. Bermotifkan standar hidup/ekonomis yang tinggi, yang mendorong makin pesatnya tumbuhnya pelacuran.
8. Banyak juga gadis-gadis pecandu ganja, obat bius, dan minuman keras yang terpaksa menjual diri dan menjalankan "profesi" pelacuran secara intensif.³³

Dalam buku *Patologi Seks*, Kartini Kartono menyebutkan motif-motif yang melatarbelakangi prostitusi (pelacuran) diantaranya yaitu:

1. Disorganisasi keluarga (disintegrasi) dalam kehidupan keluarga, *broken home*, ayah atau ibu lari, kawin lagi atau hidup bersama dengan partner lain. Sehingga anak merasa tidak bahagia, memberontak, lalu menghibur diri terjun ke dunia pelacuran.

³³ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Op. Cit., hal. 233-234.

2. Oleh pengalaman traumatis (luka jiwa) dan *shock* mental; misalnya gagal dalam bercinta, pernah diperkosa, sehingga muncul kematangan seks yang telalu dini dan abnormalitas seks.
3. Tekanan ekonomi; ada pertimbangan-pertimbangan ekonomi, untuk mempertahankan kelangsungan hidup.³⁴

Berdasarkan buku **Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual**, butir yang akan digunakan penulis adalah butir 1, 2, 3, 5, 6, dan 7; sedangkan dalam buku **Patologi Seks**, ketiga butir yang ada akan digunakan penulis. Di dalam analisisnya pada bab III, penulis akan menggabungkan semua motif-motif pelacuran tersebut untuk menganalisis tokoh Marja Anna Flood.

G. Metode Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah studi yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku. Seperti yang diungkapkan oleh Drs. Tatang M. Amirin dalam bukunya **Menyusun Rencana Penelitian**, studi kepustakaan atau studi literer adalah studi yang digunakan dimana data-data yang digali untuk penelitian berasal dari bahan-bahan tertulis (khususnya berupa teori-teori).³⁵

Melalui metode kepustakaan penulis membaca novel yang akan diteliti dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan novel tersebut. Selanjutnya

³⁴ Kartini Kartono, *Patologi Seks*, Op. Ct., hal. 210-211.

³⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986, hal. 135.

penulis menganalisa data yang diperoleh tersebut dan disusun secara sistematis sehingga dapat mendukung penelitian ini.

H. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya mahasiswa sastra, dengan diketahuinya unsur-unsur penunjang masalah dan analisis karya sastra, juga bertambahnya pengetahuan penulis. Penelitian ini juga dibuat sebagai pelengkap untuk meraih gelar Sarjana Sastra.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terlebih dahulu dimulai dengan kata pengantar dan daftar isi, selanjutnya akan dibagi ke dalam 5 bab.

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Pada bab ini penulis akan menganalisis tokoh, yang meliputi tokoh utama dan bawahan, penokohan, latar, ironi, dan tema yang terdapat di dalam novel *79 Park Avenue*.

BAB III. ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK

Bab ini mencakup penjelasan dan pembahasan karya sastra melalui pendekatan psikologi abnormalitas seksual dengan konsep pelacuran/prostitusi.

BAB IV. ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK DAN PSIKOLOGI ABNORMALITAS SEKSUAL

Pada bab ini penulis menganalisis novel *79 Park Avenue* dengan menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik untuk mengetahui apakah tema novel ini adalah bahwa disharmonisasi keluarga, tekanan ekonomi, dan standar hidup yang tinggi menyebabkan tokoh utama melakukan penyimpangan seksual yaitu pelacuran/prostitusi.

BAB V. PENUTUP

Mencakup kesimpulan penelitian penulis dan keseluruhan isi karya sastra tulis ini dalam Summary of the Thesis.

